

OPTIMALISASI PERAN GURU KELAS 1 DALAM MEMFASILITASI TRANSISI PAUD KE SEKOLAH DASAR

Ine Rahayu Purnamaningsih^{1*}, Acih Trisnawati², Titin Sutinah³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
ine.rahayu@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan pembinaan bagi guru kelas 1 dalam mendukung transisi dari PAUD ke SD, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Transisi PAUD ke SD adalah periode penting dalam perkembangan anak, di mana anak beralih dari lingkungan bermain menuju lingkungan belajar yang lebih formal. Oleh karena itu, pembinaan guru sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan proses pembinaan yang dilakukan serta tantangan yang dihadapi oleh guru selama transisi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang memadai, yang menghambat implementasi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan berupa bahan ajar yang lebih inovatif, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua.

Kata Kunci: Transisi PAUD ke SD, Pembinaan Guru, Kelas 1, Pendidikan Dasar.

Abstrack: This study aims to examine the effectiveness of coaching activities for grade 1 teachers in supporting the transition from PAUD to SD, especially in improving the quality of education and teacher readiness in managing the learning process. The transition from PAUD to SD is an important period in child development, where children move from a play environment to a more formal learning environment. Therefore, teacher coaching is very important to prepare them to face these challenges. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to describe the coaching process carried out and the challenges faced by teachers during this transition. The results of the study indicate that coaching activities can improve teachers' understanding of the importance of learning approaches that are appropriate to early childhood development. However, there are several challenges, such as limited time and adequate resources, which hinder the implementation of more effective learning. This study recommends increasing support in the form of more innovative teaching materials, ongoing training, and closer collaboration between schools, education offices, and parents.

Keywords: Transition from Pre-School to Elementary School, Teacher Training, Grade 1, Elementary Education.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan vital dalam menanamkan dasar pengetahuan dan keterampilan anak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah proses transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke SD.

Transisi dari PAUD ke SD merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan anak. Vygotsky dikutip (Supriani, 2023) menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan yang kaya sangat berperan dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Di PAUD, pembelajaran didominasi oleh kegiatan bermain dan interaksi sosial yang bebas, sedangkan di SD, anak mulai diperkenalkan pada pembelajaran yang lebih terstruktur dan akademis. Perubahan ini menuntut anak untuk beradaptasi, baik secara fisik, sosial, maupun dalam cara berpikir dan belajar. Menurut (Ginsburg, 2007) menegaskan bahwa kegagalan memperhatikan perbedaan perkembangan antara anak di PAUD dan SD dapat menyebabkan kesulitan adaptasi yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam proses transisi ini adalah kesiapan guru kelas 1 SD dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Guru sering kali belum sepenuhnya memahami karakteristik dan kebutuhan siswa yang baru saja bertransisi dari PAUD, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan akademis yang lebih formal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembinaan guru kelas 1 menjadi sangat penting. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan anak, teknik pengajaran yang sesuai, serta strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meskipun tuntutan akademis meningkat. Menurut (Saks & Haccoun., 2007) menyatakan bahwa pembinaan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga berdampak positif pada siswa yang diajar. Selain itu, (Duflo et al, 2011) menegaskan bahwa pembinaan guru yang terarah dan berkesinambungan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Supriyadi dalam (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Isjoni dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa Guru juga berperanan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajarmengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuantujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Uyoh Sadulloh dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. Adapun Usman dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa dalam (Kartika, 2021) bahwa Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anatara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Menurut Prey Katz dalam (Kartika, 2022) mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah dalam (Arifudin, 2025) bahwa Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyadari pentingnya pembinaan guru melalui berbagai program peningkatan kompetensi, khususnya dalam mendukung transisi PAUD ke SD. Pembinaan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah, serta menekankan pada strategi pengajaran yang menyenangkan, lingkungan kelas yang inklusif, dan pengembangan sosial-emosional siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembinaan guru kelas 1 dalam mendukung transisi PAUD ke SD, serta bagaimana pembinaan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu

gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Hananuraga, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber

tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu optimalisasi peran guru kelas 1 dalam memfasilitasi transisi PAUD ke Sekolah Dasar.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan bagi guru kelas 1 tentang transisi PAUD ke SD di Kecamatan Telukjambe Timur, terdapat beberapa temuan utama yang dapat diidentifikasi sebagai dampak dari pelaksanaan pembinaan tersebut terhadap kualitas pembelajaran dan pemahaman guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru peserta pembinaan, ditemukan bahwa guru merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan transisi PAUD ke SD. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendekatan yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, 80% guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan memperkenalkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Sebagian besar guru juga melaporkan adanya

peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola emosi dan interaksi sosial siswa, yang merupakan bagian penting dalam transisi PAUD ke SD.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hadiyanto & Haryanto., 2015) yang menyatakan bahwa pembinaan efektif meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan anak dan kemampuan merancang pembelajaran sesuai kebutuhan anak usia dini. Menurut (Kusnadi, 2016) juga menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan sosial-emosional siswa, sedangkan (Nursalim, 2017) menyoroti peran kompetensi guru dalam keberhasilan pembelajaran di jenjang dasar.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

1. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*).
2. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*).
3. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*).
4. Guru sebagai pribadi (*teacher as persen*).

Dalam skala mikro dikelas, Ulfatun Nikmah dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa peran yang juga harus dimiliki oleh guru:

1. Educator, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.
2. Sebagai manager, pendidikan memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
3. Sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrator sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrator kurikulum, administrator penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administrative para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan raport atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
4. Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
5. Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

6. Peran guru sebagai inovator, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran disekolah.
7. Sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
8. Peran sebagai dinamisator, memiliki fungsi untuk memberikan dorongan pada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
9. Peran sebagai evaluator memiliki fungsi yaitu menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.
10. Peran sebagai fasilitator fungsinya yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.

Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.

Meski demikian, tantangan masih muncul, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang mendukung pendekatan berbasis perkembangan anak. Guru juga menghadapi kendala waktu akibat beban kurikulum yang padat, yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yang lebih menyeluruh. Hal ini memperkuat pandangan (Suyanto, 2014) bahwa dukungan sistemik berupa penyediaan fasilitas dan sumber daya sangat diperlukan, serta (Prabowo, 2019) yang menekankan perlunya fleksibilitas waktu bagi guru dalam merancang pembelajaran holistik.

Secara keseluruhan, pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, didukung oleh kebijakan dan fasilitas memadai, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 dan memperlancar transisi PAUD ke SD. Hal ini menurut (Aisah, 2019) bahwa upaya ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa pada tahap awal pendidikan dasar.

Transisi ke sekolah tidak hanya melibatkan anak, namun juga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Transisi dari PAUD ke SD merupakan suatu bentuk transisi vertikal, dimana anak berubah status dari jenjang pendidikan non formal, menuju jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi tingkatannya. Selama fase transisi ini seorang anak harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, identitas sosial, jaringan sosial, serta metode belajar mengajar. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa dukungan beberapa faktor psikologis terhadap kesiapan anak bersekolah merupakan faktor kontributif terhadap suksesnya anak di sekolah. Anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang diterapkan, memahami perintah guru serta mampu mengikuti pembelajaran tentang pengetahuan maupun keterampilan yang diberikan guru secara baik sampai waktu pulang tiba.



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Guru Kelas 1

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan yang diberikan kepada guru kelas 1 dalam rangka mendukung transisi dari PAUD ke SD terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik para guru. Melalui pembinaan tersebut, guru-guru menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses transisi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini serta mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang mendukung pendekatan berbasis perkembangan anak, serta waktu yang terbatas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah maupun lembaga

pendidikan sangat diperlukan agar pembinaan ini dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penyediaan sumber daya dan bahan ajar yang relevan dan inovatif menjadi sangat penting. Bahan ajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, pemberian waktu yang memadai juga menjadi faktor krusial mengingat beban kurikulum yang cukup padat sering kali membatasi ruang gerak guru dalam mengembangkan pembelajaran yang holistik dan memenuhi kebutuhan individual siswa. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan memperkaya keterampilan guru sehingga mereka mampu menghadapi tantangan transisi dengan lebih baik dan merancang pembelajaran yang efektif. Tidak kalah penting, kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses transisi dan perkembangan anak secara optimal di berbagai lingkungan. Pengawasan yang intensif dari pengawas pendidikan juga memegang peranan penting, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi yaitu :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sing Perbangsa Karawang yang telah memberikan ruang kepada kami untuk mengembangkan ilmu dan wawasan.
2. Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dosen Mata Kuliah Manajemen Mutu Terpadu yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Korwilcamdik Kec. Telukjambe Timur yang sudah memberikan ruang untuk melakukan penelitian sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
5. Pengawas Bina gugus 02 Kec. Telukjambe Timur yang sudah memberikan saran, ide serta gagasan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini Daripada Aspek Perkembangan Fisik Motorik. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 74-82.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21-36.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165-173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97-108.

- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Duflo et al. (2011). *Peer Effects, Teacher Incentives, and the Impact of Tracking: Evidence from a Randomized Evaluation in Kenya*. American Economic Review.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Ginsburg. (2007). *The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds*. Pediatrics.
- Hadiyanto & Haryanto. (2015). Pengaruh Pembinaan Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 155-167.
- Hananuraga, R. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Kusnadi. (2016). Implementasi Pembinaan Guru untuk Mendukung Transisi PAUD ke SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 50-58.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial

- Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nursalim. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 1 dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 123-131.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Prabowo. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.*, 19(2), 77-85.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Saks & Haccoun. (2007). *Managing Performance through Training and Development*. Thomson Nelson.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Suyanto. (2014). Kebijakan Pendidikan dalam Transisi PAUD ke SD. *Jurnal Kebijakan Pendidikan.*, 8(3), 100-110.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.